

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam dan harus menyertakan berbagai macam sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Metode pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik observasi partisipasif atau melihat kondisi dari pasien seperti keadaan umum pasien, ekspresi pasien saat berkomunikasi, wawancara dilakukan dengan partisipan menggunakan format pengkajian yang disediakan dari pengkajian identitas sampai aspek medis, dan yang terakhir adalah dokumentasi untuk pendokumentasian yang telah dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Pada penelitian studi kasus jumlah responden lebih sedikit, sehingga akan diperoleh gambaran dari satu unit subjek yang lebih jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh suatu jawaban atau gambaran untuk memahami kejadian atau fenomena sosial. Penelitian ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang diteliti dari sudut pandang populasi penelitian/responden yang terlibat didalamnya. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat membantu mengembangkan konsep-konsep yang membantu pemahaman

tentang asuhan keperawatan pada pasien penderita appendisitis *post* operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyaji informasi dalam penulisan karya tulis ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif adalah suatu bentuk penyajian informasi yang dilakukan oleh peneliti pada suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ,2015).

Pada teknik penulisan deskriptif ini, peneliti menyajikan hasil dari hasil penelitian yang dilakukannya dan menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan atau menjelaskan serta memprediksi suatu gejala atas data dasar yang diperoleh dari lapang peneliti studi kasus tersebut akan menyajikan tentang asuhan keperawatan pada pasien penderita appendisitis *post* operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan pada karya tulis ilmiah ini.

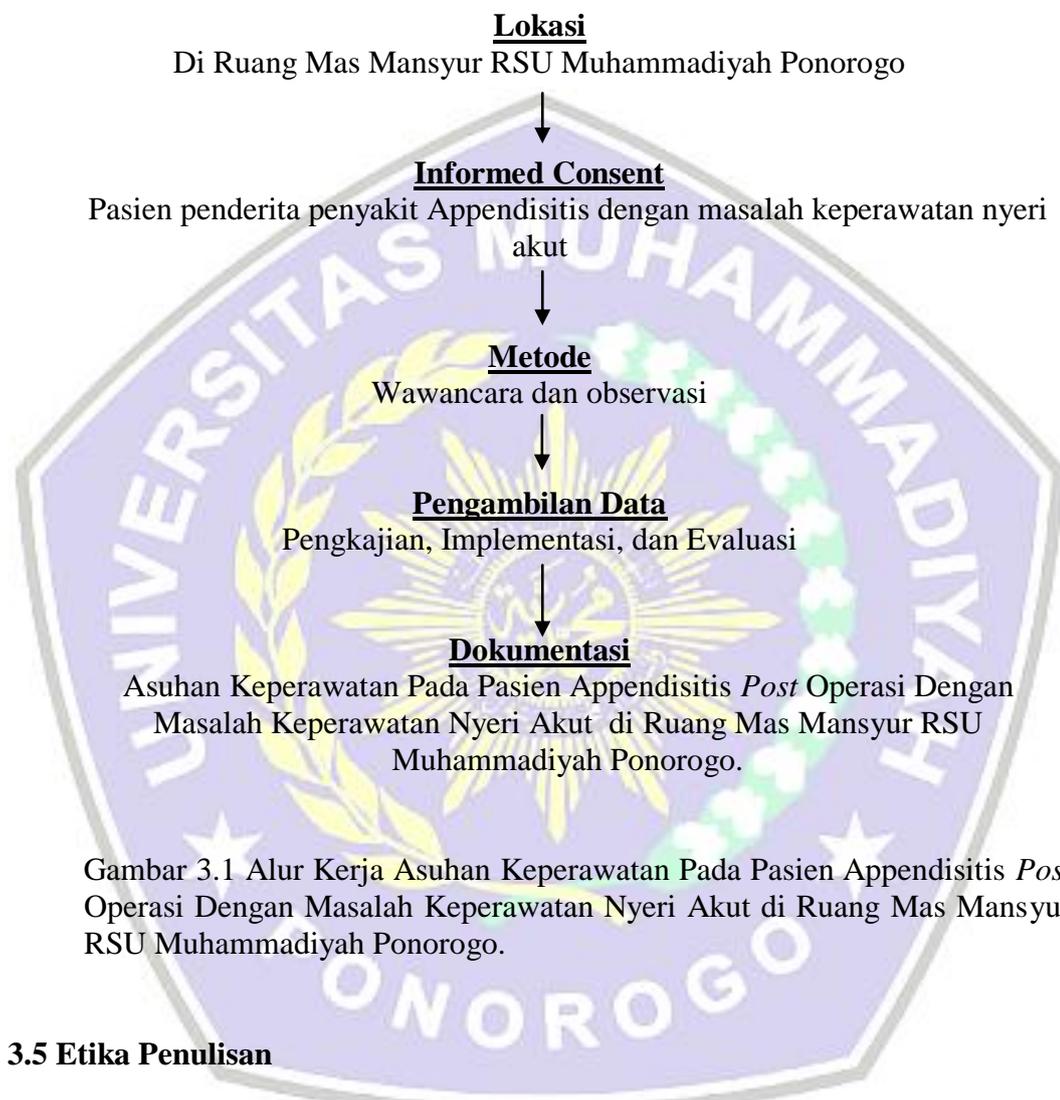
1. Waktu penelitian

- a. Persiapan dan penyusunan proposal : Oktober – Desember 2018
- b. Pengumpulan data awal : Oktober – November 2018
- c. Ujian proposal : 4 Desember 2018
- d. Pengambilan Kasus : 20-22 Juni 2019

e. Ujian KTI Desain studi kasus : 15 Agustus 2019

2. Penelitian ini dilakukan di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo

3.4 Alur Kerja (*Frame work*)



Gambar 3.1 Alur Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Appendisitis *Post* Operasi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

3.5 Etika Penulisan

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan untuk menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai proses dokumentasi yang dilakukan. Etika peneliti adalah suatu bentuk hubungan moral dan hati nurani yang meliputi sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan

metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas (Hermanus, 2015). Adapun prinsip-prinsip etika yang digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu keikhlasan, *informed consent* dan kerahasiaan.

1. Keikhlasan (*Voluntary*)

Keikhlasan adalah suatu keadaan dimana seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat kapan pun mengundurkan diri, sehingga peneliti tidak dapat memaksa atau membujuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek dalam penelitian yang bertentang dengan keinginan (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. *Informed Consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

Informed Consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (Saryono & Anggraeni, 2010). *Informed Consent* diberikan kepada petugas ruangan sebelum meminta persetujuan responden dengan tujuan supaya subyek mengetahui maksud dan tujuan serta dampak pengumpulan data, jika subyek bersedia diteliti maka subyek harus mendatangi lembar persetujuan tersebut, jika subyek tidak bersedia diteliti maka peneliti harus tetap menghormati hak klien.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

